

Kata Gatot Nurmantyo Soal Partai yang Sudah Tutup Pintu Dukungan

Reporter: **Antara**

Editor: **Juli Hantoro**

Kamis, 26 April 2018 10:15 WIB



Relawan Selendang Putih Nusantara resmi mendeklarasikan Gatot Nurmantyo menjadi Calon Presiden. Deklarasi dilakukan dengan seremoni pengalungan selendang putih di Menara Kompas, Jakarta. 23 April 2018. Dok. Relawan Selendang Putih Nusantara

TEMPO.CO, Jakarta - Mantan Panglima TNI Jenderal (Purnawirawan) TNI [Gatot Nurmantyo](#) angkat bicara soal kabar yang menyatakan partai tertentu sudah menutup pintu untuk mendukungnya maju dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden atau Pilpres 2019.

"Dikatakan Pak sudah tutup di sini, sudah tutup di sini, 'kan begitu. 'Wong' semua ketua partai juga calon wapres, enggak ada calon presiden. Ingat Allah Swt. membolak-balik hati itu semau-maunya, kapan mau pasti terjadi," kata Gatot se usai menjadi pembicara dalam acara Urun Rembuk Kebangsaan yang digagas Nusantara Foundation, di Auditorium Perpustakaan Nasional, Jakarta, Rabu, 25 April 2018.

Baca juga: [PAN Belum Putuskan Koalisi, Anak Amien Rais Sebut Gatot Nurmantyo](#)

Gatot Nurmantyo mengatakan bahwa dirinya selalu optimistis terkait dengan Pilpres 2019. Optimisme itu, kata dia, bukan berarti dirinya sombong, melainkan karena yang menentukan Presiden dan Wakil Presiden RI 2019 adalah Allah Swt.

"Belum tentu juga saya. Makanya, kalau terpilih siapa pun presidennya, mari sama-sama dukung agar bangsa maju dan bangsa ini optimistis," ujar [Gatot Nurmantyo](#).

Ditanya kesiapannya menjadi calon presiden, pria kelahiran Tegal, 13 Maret 1960, itu menyatakan bahwa dalam acara Urun Rembuk Kebangsaan itu dirinya berbicara mengenai optimisme. Dirinya sebagai warga negara juga memiliki hak yang sama.

Baca juga: [Saat Prabowo dan Gatot Nurmantyo Berdampingan di Kopassus](#)

Apabila Republik Indonesia menghendaki dan rakyat memanggil, dirinya akan selalu optimistis. "Saya katakan pengabdian saya, menjadi presiden, wakil presiden, terus sampai warga negara, tetap akan mengabdikan," kata pria yang ikut dalam Operasi Seroja di Timor Timur itu.